

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA ALHUSNA Sugihrejo Gabus Pati

1. Sejarah RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Raudhatul Athfal Al Husna adalah salah satu lembaga PAUD yang dikelola oleh Yayasan Abnaaul Baidlowi dengan Akta Notaris DR.H.Djumadi Purwoatmodjo,SH,MM Nomor 96 Tanggal 08 Pebruari 2012.Terletak di Desa Sugihrejo Tepatnya di Dukuh Popoh RT 02 RW 05 Sebelah masjid Jami' Al Mubarak Popoh. RA Al Husna didirikan Pada tanggal 01 Juli 2012. RA Al Husna didirikan atas Dorongan dari masyarakat sebagai kelanjutan dari lembaga Kelompok Bermain Berbasis Al Qur'an yang lebih dulu didirikan oleh Yayasan Abnaaul Baidlowi.¹

Pada awal tahun penyelenggaraan jumlah siswa sebanyak 37 anak diampu oleh tiga (3) pendidik.Alhamdulillah antusias masyarakat sangat positif atas keberadaan RA Al Husna dikarenakan pada proses pembelajarannya sangat berbeda dengan lembaga RA yang lain.Baik itu dari durasi waktu KBM nya maupun metode pembelajarannya. RA Al Husna Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dari jam 07.30 sampai jam 12.00 kecuali hari jum'at dan sabtu hanya sampai jam 10.00. Lebih lagi program unggulan yang diselenggarakan di RA Al Husna adalah program "One Day One Ayat".²

Melihat respon dari masyarakat yang sangat positif tersebut RA Al Husna semakin semangat untuk membuat terobosan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas Lembaga meskipun sarana dan prasarana .Akan tetapi hal itu tidak menjadi Halangan.Dengan Berbekal Niat tulus Mensyiarkan islam serta mencerdaskan generasi Islam,Alhamdulillah dari Tahun ke tahun Kualitas RA Al Husna semakin lebih baik terbukti dengan Banyaknya

¹Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 9 Oktober 2019.

²Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 9 Oktober 2019.

masyarakat yang mengenal RA Al Husna sampai pada lintas kecamatan.³

2. Letak Geografis RA Al Husna

RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini terletak di Jl. Raya Gapuro Sugihrejo, dengan lingkungan yang sangat kental relegiusitasnya. Batasan-batasan lokasi RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah pemukiman penduduk
- b. Sebelah Barat merupakan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Utara adalah masjid Desa Sugihrejo Dukuh Popoh
- d. Sebelah Selatan merupakan pemukiman penduduk⁴

RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini berada di lingkungan pusat Pemerintahan Desa Sugihrejo. Memiliki letak yang sangat strategis karena terletak dekat dengan pemukiman penduduk.

3. Visi dan misi RA Al Husna

Visi RA AL Husna

Beraqidahsalim, beribadah shahih,beramal sholih, berilmu kamil,kreatif, ,berahlaql karimah.

Misi RA Al Husna

1. Pembinaan Ruhiyah dengan pendidikan Aqidah yang lurus, ibadah yang benar,amal yang sholih
2. Membentuk generasi qur`ani yang memiliki wawasan keilmuan komprehensif dan integratif, berkembang secara optimal sejalan dengan pola pendidikan Islam
3. Pembinaan akal agar cerdas dan cinta ilmu yang mendekatkan diri kepada Allah
4. Pembangunan jasad lewat kegiatan fisik motoric dan kreatifitas, serta ketrampilan
5. Pembinaan Akhlaq dengan menanamkan nilai-nilai kepribadian islami sebagaimana diajarkan Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam.⁵

³Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 9 Oktober 2019.

⁴Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 9 Oktober 2019.

⁵Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2019.

4. Data Fisik (Sarana dan Prasarana)

Di dalam setiap kegiatan tentu harus ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan dibutuhkan untuk membantu menyukkseskan proses belajar mengajar. Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan sarana prasarana agar pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar.

Adapun data jenis sarana yang dimiliki oleh RA Al Husna desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati⁶

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Status	Asal BARANG
1	Gedung RA	1	Baik	Hak Milik	Yayasan
2	Meja Guru	7	Baik	Hak Milik	Yayasan
3	Kursi Guru	7	Baik	Hak Milik	Yayasan
4	Meja anak	30	Baik	Hak Milik	Yayasan
5	Kursi Anak	50	Baik	Hak Milik	Yayasan
6	Kamar Mandi	3	Baik	Hak Milik	Yayasan
7	White Board	7	Baik	Hak Milik	Yayasan
8	Loker anak	7	Baik	Hak Milik	Yayasan
9	Rak sepatu	7	Baik	Hak Milik	Yayasan

⁶Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2019.

10	Rak Buku Administrasi	1	Baik	Hak Milik	Yayasan
11	Jam Dinding	7	Baik	Hak Milik	Yayasan
12	Tempat Wudlu	2	Baik	Hak Milik	Yayasan
13	Ayunan	1	Baik	Hak Milik	Yayasan
15	Jungkat-jungkit	1	Baik	Hak Milik	Yayasan
16	Slorodan	1	Baik	Hak Milik	Yayasan
17	Gazebo	1	Baik	Hak Milik	Yayasan

5. Data Tenaga Guru dan Anak Didik

a. Keadaan guru dan karyawan

Pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan dan keberhasilan jika tidak ada peran guru yang menyampaikan pelajaran dan mengatur jalannya aktifitas pendidikan. Guru dan karyawan yang ada di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebanyak 9 orang yang semuanya berstatus tetap, para guru yang ada, semua berlatar dari disiplin ilmu pendidikan meski masing-masing berasal dari lembaga yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, lihat daftar guru tetap dibawah ini

Tabel 4.2

Daftar Guru di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati⁷

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dzuriyah Muwaffiqoh, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Sri Khayati, S.Pd.I	Wali kelas (B1)
3	Nurul Aini, S.Pd.I	Wali kelas (B2)

⁷Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2019.

4	Siti Asrofah, S.Pd.I	Wali kelas (B3)
5	Devita Ayu Silviani, S.Pd.AUD	Wali kelas (A1)
6	Kresnur Imayanti, S.Pd.I	Wali kelas (A2)
7	Umi Ni'mah, S.Pd.	Wali kelas (A3)
8	Mila Yuda	Wali kelas (A4)
9	Sukawi	Tukang Kebun

b. Keadaan Siswa

Dunia pendidikan, siswa merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa siswa prosed kegiatan pembelajaran tidak akan pernah berjalan. Adapun data siswa RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan GABUS kabupaten Pati⁸

NO	Kelas	Jumlah
1	RA Kelas A1	18 Anak
2	RA Kelas A2	16 Anak
3	RA Kelas A3	17 Anak
4	RA Kelas A4	16 Anak
5	RA Kelas B1	18 Anak
6	RA Kelas B2	17 Anak
7	RA Kelas B3	17 Anak

6. Struktur Organisasi

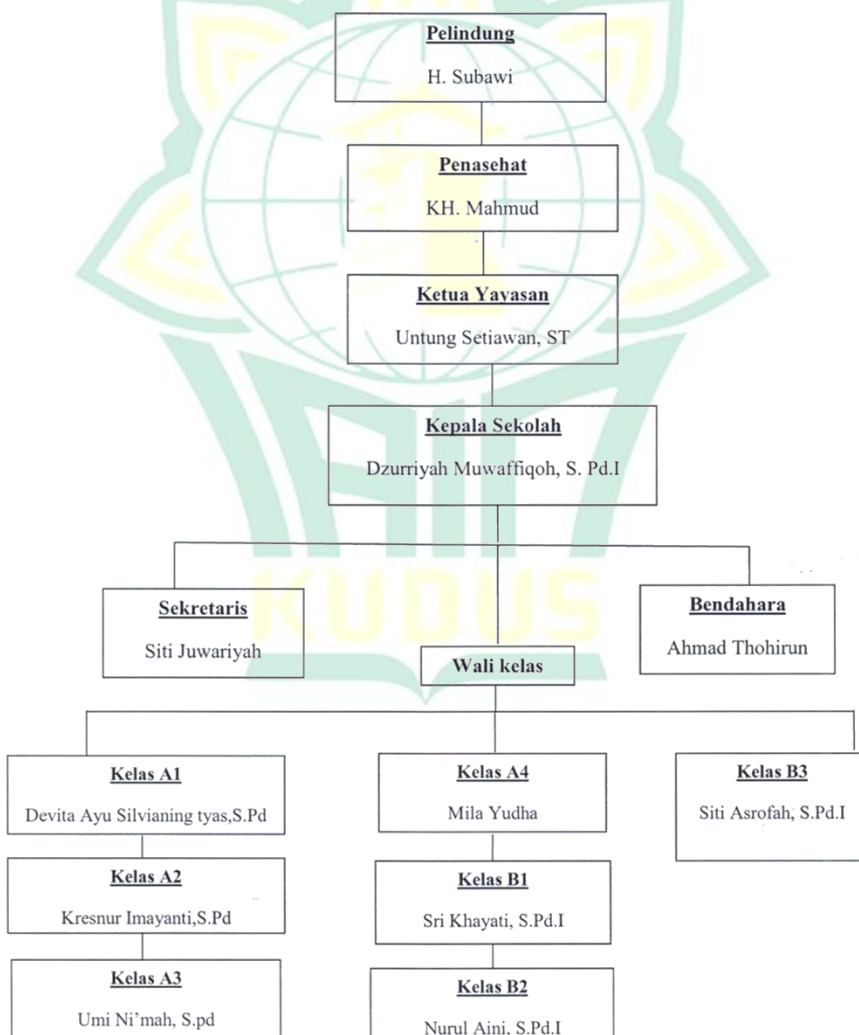
Setiap lembaga pendidikan memiliki organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan, meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur lembaga pendidikan.

⁸Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2019.

Demikian halnya dengan RA Al Husna yang memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, yang telah diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Struktur organisasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus
Kabupaten Pati



Segala sesuatu yang ada disekitar kita baik itu pabrik, sawah, toko maupun rumah bisa dijadikan instrumen dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini, namun tidak semuanya bisa dijadikan materi pembelajaran bila guru tidak pintar mengkombinasikan dan mengkreasikan sesuatu yang bisa menjadi nilai guna. Di RA Al Husna mempunyai Kurikulum RA Al Husna disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik sejak usia dini. Dengan mengusung nilai – nilai Islam diharapkan peserta didik memiliki karakter islam dalam dirinya serta penanaman nilai – nilai aqidah yang kuat dalam diri anak.

Nilai –nilai keislaman yang bisa dilihat dari berbagai kegiatan diantaranya :

- a) Mengucap salam dan salim
- b) Pembiasaan berdo'a masuk dan keluar kelas
- c) Pembiasaan berdo'a masuk dan keluar Kamar mandi
- d) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- e) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan
- f) Tahfidz Ayat – ayat Al Qur'an pilihan sebagai dasar Tema
- g) Tahfidz surat – surat pendek dalam program One Day one ayat
- h) Tahfidz surat–surat pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- i) Tilawah setiap pagi
- j) Pembiasaan sholat Dzuhra dan Dzuhur
- k) Materi Agama Islam setiap hari (Aqidah, Doa, Fasholatan, Hadits, Asmaul Husna)
- l) Peringatan Hari Besar Islam

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Harian

Hari Senin s.d Kamis @ 9 Jam Pembelajaran (07.30 – 12.00)	
terdiri dari :	
- Pembukaan/ Jurnal Pagi pembelajaran)	30 menit (1 jam
- Sholat Dzuhra pembelajaran)	30 menit (1 jam
- Tahfidz,Materi pagi,Snack Pagi Pembelajaran)	60 Menit (2 Jam
- Kegiatan sentra pembelajaran)	90 menit (3 jam
- Istirahat makan siang Pembelajaran)	30 Menit (1 Jam
- Penutup & Sholat Dzuhur pembelajaran)	30 menit (1 jam
Hari Jum'at 5 jam pembelajaran (07.30 – 10.10) terdiri dari :	
- Pembukaan / Jurnal Pagi pembelajaran)	30 menit (1 jam
- Tahfidz & Materi Pagi pembelajaran)	30 menit (2 jam
- Kegiatan Sentra Pembelajaran)	60 Menit (1 Jam
- Penutup pembelajaran)	30 menit (1 jam
Hari Sabtu 5 Jam Pembelajaran (07.30 – 10.00) di isi Pengembangan diri / Ekstra Kurikuler	
<i>Catatan: Untuk kegiatan program unggulan menggunakan waktu diluar kegiatan pembelajaran</i>	

Tabel 4.6

Program Tahunan RA Al Husna⁹

N O	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	Kurikulum a.Permulaan Tahun Ajaran b.Review, Revisi dan Finalisasi kurikulum, Penyusunan Prota c. Kegiatan Puncak Tema d..Hari Libur - Libur Semester 1 - Libur semester 2 e.Pembagian laporanper kembangan anak - Semester 1 - Semester 2 f.Penerimaan Peserta didik baru TA 2017/2018	Setiapawal Tahun Ajaran Setiap akhir tema, Sesuai kebutuhan
2	Kegiatan Unggulan - Kegiatan mendatangkan narasumber - Ekstra Kurikuler - Pentas Seni Anak - Perayaan hari – hari Besar - Kegiatan tengah semester (Outbound/renang/Lomba) - Kunjungan ke Instansi terkait	2 kali dalam satu tahun Setiap hari Sabtu 2 kali dalam satutahun Sesuai Kebutuhan 1kali tiap satu semester Sesuai Kebutuhan
3	Kegiatankeorangtuaan - PertemuanWali peserta didik - Hari Konsultasi - Parenting - MajelisTa’liimul Qur’aan - Pengajian tiga bulanan orang tua	2 kali tiap semester Tiap hariJum’at Tiap 1 bulansekali Setiap hari jum’at dan sabtu Setiap tiga bulan sekali

⁹Dokumentasi RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2019.

4	<p>Layanan Kesehatan dan Gizi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penimbangan - Pemberian Vitamin A - DDTK - Imunisasi - Pemeriksaan Kesehatan umum - Pemeriksaan kesehatan Gigi - Pemberian Makanan Tambahan 	<p>Setiap Bulan Februari dan Agustus Sesuai dengan kebutuhan Disesuaikan Tiga bulan sekali Enam Bulan Sekali Minimal sebulan sekali</p>
---	---	--

B. Deskripsi data penelitian

1. Upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak di RA Al Husna, untuk menumbuhkan kreativitas di RA

Khususnya di RA kelompok B, anak-anak kelompok B yaitu berusia 5-6 tahun Alhusna seperti yang dikemukakan oleh ibu Dzuriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna bahwa ” dalam menumbuhkan kreativitas disini kami menggunakan pembelajaran sentra seni kreativitas dimana didalam pembelajaran sentra kreativitas merupakan tempat anak menuangkan kreativitas dan ide dalam bentuk karya didalam sentra seni kreativitas banyak kegiatan yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak. Disini kami memilih sentra seni kreativitas dalam menumbuhkan kreativitas anak yaitu karena dalam sentra seni kreativitas sudah mencakup beberapa aspek yang didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menunjang timbulnya ide-ide kreatif. Misalnya, kolase, mewarnai, finger painting, menggambar, melukis, melipat origami, dan masih banyak kegiatan atau aktivitas seni dalam pembelajaran sentra seni kreativitas. Ada juga strategi yang di lakukan oleh guru-guru RA Al Husna yaitu melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek”.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Dzurriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 17 Oktober 2019, jam 10.00-10.45

Dari berbagai kegiatan-kegiatan diatas yang bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini, itulah kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di RA Al Husna yang dicakup dalam satu pembelajaran yaitu sentra seni kreativitas. Sesuai dengan tehnik-tehnik dalam kegiatan yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini diatas, juga di jelaskan oleh kepala sekolah dan guru-guru RA Al Husna yang di rangkum dalam wawancara penulis dibawah ini.

Ibu Dzuriyah Muwaffiqoh juga mengatakan “ model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan bermain pada saat pembelajaran, sehingga anak tidak akan tertekan atau bosan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sentra ini dapat dilakukan di dalam atau luar kelas sehingga anak tidak jenuh apabila pembelajaran di dalam kelas terus menerus adakalanya anak diajak untuk pembelajaran di luar ruangan sehingga dalam keadaan senang anak dapat bereksplorasi dan dapat terciptanya ide-ide kreatif dan daya cipta mereka.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu salah satunya dengan cara kolase sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Sri Khayati” menumbuhkan kreativitas dengan cara berkolase disini guru hanya menyediakan gambar dan bahan kolase, kolase dengan bij-bijian guru menyediakan biji-bijian untuk bahan kolase anak dapat berkreasi dengan sendiri menepel di bagian mananya. Dalam berkolase anak bebas menunjukkan ide-idenya tidak hanya terpaut dengan contoh guru tetapi anak bisa berkreasi sendiri dan kreativitas anak akan terpancing dalam kegiatan ini.

Saat peneliti melakukan penelitian di RA Al Husna Ibu Sri Khayati sedang melakukan kegiatan berkolase , pada saat itu kegiatan yang bertema kebutuhanku bu Sri Khayati menyiapkan bahan-bahan untuk berkolase yaitu gambar pakaian perempuan, manik-manik, lem kertas. Anak-anak disuruh untuk mengkolase gambar yang sudah disediakan dengan menggunakan manik-manik dengan ide kreasinya sendiri dan membuat gambar lebih indah dengan hiasan manik-manik. Anak- anak sangat antusias sekali dalam melakukan kegiatan kolase, ada anak yang sangat bagus dalam berkolase dan adapula anak yang masih belum rapi dalam berkolase,

mereka sangat senang dalam melakukan kegiatan. Ide-ide kreatif mereka sedikit demi sedikit akan muncul dalam rangsangan kegiatan berkolase tersebut. Kegiatan berkolase tidak hanya bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas tetapi banyak sekali manfaat dari pembelajaran kolase diantara lain: dapat melatih motorik halus, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, dan melatih ketekunan. Dari berbagai manfaat tersebut RA Al Husna menggunkan kegiatan kolase salah satu untuk menumbuhkan kreativitas karena kegiatan tersebut tidak susah dilakukan untuk anak usia dini dan kegiatan tersebut tidak membosankan bagi anak.

Dari sebelum adanya kegiatan kolase anak-anak masih belum menunjukkan ide-ide kreatifnya setelah adanya kegiatan kolase anak lebih bersemangat dalam menunjukkan ide-idenya. Kegiatan kolase dapat menjadikan anak dalam berfikir kreatif dalam menghasilkan produk.

Tidak hanya berkolase anak juga diajarkan menggambar untuk menumbuhkan kreativitas, dalam kegiatan menggambar guru hanya menyediakan buku gambar, pensil, dan pensil warna atau kerayon. Anak-anak saat menggambar akan muncullah ide-idenya dituangkan dengan berbagai gambaran. Pada saat menggambar anak akan memunculkan ide-ide kreatifnya. Saat peneliti melakukan observasi anak-anak perempuan sedang menggambar baju perempuan dan anak laki-laki sedang menggambar pakaian laki-laki karena pada saat penelitian di RA Al Husna sedang menggunkan tema kebutuhanku sub tema pakaian. Didalam kegiatan menggambar sangat bermanfaat sekali bagi anak yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, meningkatkan fokus, melatih kesabaran, melatih kecerdasan motorik, dan yang terpenting kegiatan menggambar dapat memunculkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini.¹¹

Dengan adanya kegiatan menggambar pastilah adanya kegiatan mewarnai untuk melengkapi kegiatan menggambar. Di RA Al Husna kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang di senangi oleh anak, anak-anak sangat antusias sekali dalam kegiatan mewarnai karena mewarnai di RA Al Husna tidak di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar saja

¹¹Wawancaradengan Sri Khayati guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 17 Oktober 2019, jam 10.45-11.30

tetapi anak yang mempunyai minat boleh mengikuti ekstra mewarnai yang dilakukan pada hari jum'at. Kegiatan ekstra mewarnai ini sangat diminati anak karena banyak sekali yang mengikuti kegiatan ekstra mewarnai ini ada sekitar 40 anak yang antusias sekali dalam melakukan kegiatan mewarnai, dalam kegiatan ekstra mewarnai di RA Alhusna mendatangkan guru khusus mewarnai dari luar yang sudah mahir mewarnai sehingga anak-anak puas dalam ekstra mewarnai anak-anak akan mendapat ilmu banyak dari kegiatan ini.

Yang peneliti lihat saat ekstra mewarnai anak-anak sangat mengikuti dengan baik meskipun belum bagus dan rapi tetapi anak-anak sudah bersemangat sekali dalam kegiatan ini. Mewarnai sangat manfaat sekali yaitu anak diberi kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan, anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dan membantu anak untuk melatih motorik halusya.¹²

Menurut hasil wawancara dengan ibu Devita ayu silvianing tiyas “ disini upaya menumbuhkan kreativitas dengan menggunakan pembelajaran sentra seni kreativitas dan salah satunya yaitu dengan cara melipat origami yaitu anak bebas melipat membentuk kertas sesuai keinginannya sehingga menjadi hasil karya yang indah anak guru hanya menyediakan kertas origami dan lem kertas. Semua kegiatan-kegiatan tersebut termasuk kedalam pembelajaran sentra seni kreativitas”¹³

Ibu Ayu saat kegiatan melipat origami sangat sabar sekali mengajari anak-anak dalam berkreasi anak tidak di tuntut untuk meniru contoh dari guru, karena kegiatan melipat origami tidak seperti kegiatan-kegiatan yang ada dalam sentra seni krearivitas. Kegiatan melipat origami sedikit susah untuk di kerjakan oleh anak tetapi anak tetap antusias dan mempunyai rasa ingin tahunya tinggi anak-anak selalu bertanya bagaimana caranya dan mengikuti proses-proses melipat origami sehingga menjadi bentuk-bentuk sesuai keinginan. Meskipun ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan ini tetapi anak tidak mudah menyerah, ada juga anak yang masih malu

¹²Observasi di RA Al Husna pada tanggal 18 Oktober 2019 Jam 10.30

¹³Wawancara dengan Ibu Devita Ayu selaku guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 17 Oktober 2019, jam 11.30-12.00

bertanya hanya diam saja dan tidak mau mengerjakan tetapi kegiatan melipat origami ini sangat bermanfaat sekali dalam menunjang bakat kreatif anak.

Melipat origami mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir ditunjukkan dalam meningkatkan ketrampilan dengan menggunakan tangan sebagai alat belajar, belajar berkeaktifitas, dan dapat memecahkan masalah.

upaya-upaya menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna yaitu dari hasil wawancara Ibu Kresnur Imayanti yaitu “melalui hasil karya nyata, karya nyata yang dimaksud disini yaitu anak diajarkan untuk membuat hasil karya yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan dan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru anak akan dapat menghasilkan hasil karya yang telah dibuat. Anak diajarkan membuat produk-produk yang mempunyai daya jual yang menarik dan diminati misalnya anak diajak membuat aksesoris, membuat celengan dari bahan bekas, membuat APE dari bahan bekas, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang menghasilkan karya nyata atau produk, disini anak bebas dan akan muncul ide-ide kreatif dari mereka dalam kegiatan ini. Setelah adanya kegiatan pembuatan hasil karya nyata atau adanya pembuatan produk di RA Al Husna di adakan kegiatan *market day* kegiatan ini termasuk apresiasi buat anak yang telah membuat dan menciptakan beberapa produk untuk dijual langsung di sekolahan sehingga anak dapat termotivasi dalam pembentukan hasil karya dan ide-ide kreatif anak dapat muncul dalam kegiatan ini”¹⁴

2. Kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Mengamati kondisi belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, saat peneliti mengamati berbagai kegiatan dalam menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna sudah sangat baik. Tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam proses kegiatan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dzuriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati:

“Sebuah proses pembelajaran anak didik tentang upaya menumbuhkan kreativitas tidak hanya dengan pemberian materi

¹⁴Wawancara dengan Kresnur Imayanti selaku guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 17 Oktober 2019, jam 12.00-12.45

tetapi dengan adanya praktik langsung anak dalam proses menumbuhkan kreativitas, anak diberi kebebasan menunjukkan ide-ide dan guru hanya memfasilitasi bahan ajar sehingga anak dapat leluasa dalam menunjukkan kreativitasnya.”¹⁵

Anak-anak di RA Al Husna tidak monoton dalam mengerjakan suatu kegiatan yang disediakan atau yang sudah dijelaskan oleh guru tetapi anak mempunyai ide-ide tersendiri yang muncul tidak meniru persis contoh-contoh dari guru anak biasanya mencleng dari contoh-contoh tetapi anak dapat menjelaskan sesuatu yang dibuat dan tidak keluar dari tema yang diajarkan oleh gurunya.

Seorang guru dituntut selalu aktif dan kreatif dalam mengkombinasi metode dan teknik pembelajaran agar materi yang ia sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selain itu keadaan kondisi psikologis dari peserta didik juga tidak kalah penting untuk diperhatikan, karena keadaan jiwa yang baik akan berpengaruh terhadap keinginan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan menerima pelajaran.

Wawancara dengan Ibu Sri Khayati Selaku guru RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati menyatakan:

“ Ya proses yang dilakukan kepada anak didik dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini tidaklah terlalu susah karena pada usia 0-6 tahun itu masa keemasan anak dimana anak akan sangat cepat menangkap pembelajaran. Pemberian motivasi dan dorongan untuk anak sangat penting dalam proses belajar mengajar dan disini alhamdulillah anak sangat termotivasi dan mempunyai semangat tinggi dal pengembangan kreativitas”.¹⁶

Dari wawancara di atas dengan ibu Sri Khayati pemberian motivasi untuk anak sangat penting karena anak setelah mendapat motivasi dari gurunya anak akan bangkit semangat, anak tidak minder dalam mnegrejakan sesuatu, dan anak tidak iri dengan sesuatu yang didapatkan oleh temennya. Sehingga anak terbiasa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu.

¹⁵Wawancara dengan Dzurriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.00-10.45

¹⁶Wawancara dengan Sri Khayati selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.45-11.10

Wawancara dengan Ibu Kresnur Imayanti selaku guru RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati menyatakan:

“Kreativitas anak usia dini tidak hanya terpusat pada anak, sebelumnya guru dibekali untuk dapat memberikan pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga tidak monoton dan anak tidak akan bosan dalam kegiatan pembelajaran, jadi anak akan lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar yang menunjang penumbuhan kreativitas.”¹⁷

Aktivitas kreativitas anak usia dini yang dilakukan oleh guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah sangat baik karena sebelum guru mengajarkan aktivitas-aktivitas kreatif kepada anak, guru tak lepas dari adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, sehingga ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk cepat menangkap pembelajaran. Guru di RA Al Husna dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, guru dibekali mengikuti diklat dasar, seminar dan workshop agar guru lebih profesional sebagai belajar mengajar khususnya dalam penumbuhkn kreativitas anak usia dini.

Wawancara dengan ibu Devita Ayu selaku guru RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati juga menyatakan”

“ dalam Aktivitas kreativitas di RA Al Husna guru diharuskan menyiapkan kegiatan yang semenarik mungkin untuk memancing anak untuk dapat menumbuhkan kreativitas. Membuat kegiatan sesuai tema yang menarik tidak monoton dengan menggunakan lembar kerja tetapi anak diberikan bahan-bahan ajar yang menarik sehingga anak dalam memunculkan kreativitas akan secara semangat, anak antusias dalam mengerjakan kegiatan yang menunjang kreaivitas dan anak tidak akan bosan dengan kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru”¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Kresnur Imayanti selaku guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 11.10-11.45

¹⁸Wawancara dengan Ibu Devita Ayu selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 11.45-12.00

Dalam pengamatan peneliti di RA Al Husna anak-anak sudah antusias sekali dalam melakukan kegiatan pembelajaran anak mempunyai ide-ide sendiri dalam mengerjakan kegiatan yang disediakan guru walaupun tidak ada contoh dari guru anak bisa memunculkan ide-ide sendiri dari bahan ajar yang telah disediakan oleh guru. Meskipun, ada beberapa anak yang masih belum bisa memunculkan ide-ide kreativitasnya tetapi anak-anak tersebut masih bisa mengikuti dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa kreativitas di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada tahun ajaran 2019/2020 sudah baik dari beberapa wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini di RA Alhusna yaitu dengan membebaskan anak untuk berkreasi menunjukan ide-ide kreatif memunculkan dengan sendirinya dan tidak dengan contoh-contoh dari guru, tetunya motivasi dari guru penunjang utama dari menumbuhkan kreativitas di RA Alhusna karena keadaan jiwa yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Kreativitas di RA Al husna juga menuntut guru lebih kreatif terlebih dahulu dalam menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar anak terutama dalam proses menumbuhkan kreativitas guru telah dibekali untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan sehingga guru dalam menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna sudah dapat menguasai tehnik-tehniknya.²⁰

Anak-anak di RA Al Husna mudah merangsang apa yang di ajarkan oleh guru dapat memahami meskipun tidak semua anak ada juga anak yang masih belum bisa mengeluarkan ide-idenya dalam berkreaitivitas. Yang peneliti lihat saat melakukan observasi di RA Al Husna anak-anak sudah mulai biasa untuk menumbuhkan atau memunculkan bakt-bakat kreatif mereka dilihat dari berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di RA Al Husna sudah banyak menghasilkan produk-produk. Anak-

¹⁹Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 14 Oktober.

²⁰Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 14 Oktober.

anak dapat melihatkan hasil karyanya kepada teman-temannya dan mereka akan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan dapat menghargai hasil karya teman-temannya.²¹

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya namun untuk lebih mengoptimalkan dan menumbuhkan kreativitas lebih lanjut. Dalam menumbuhkan kreativitas pastilah adanya faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu:

a. Kompetensi Guru

Guru-guru sudah dibekali bakat-bakat yang menunjukkan kreativitas, adanya pelatihan pelatihan serta kemampuan guru untuk belajar terlebih dahulu sebelum terjun untuk mengajar anak. Meskipun banyak guru yang belum sarjana pendidikan anak usia dini tetapi guru di RA Al Husna tidak malas untuk belajar memahami ilmu-ilmu yang akan diajarkan kepada anak. Guru di RA Al Husna banyak mengikuti diklat-diklat dasar dan mengikuti seminar-seminar. Guru di RA Al Husna sangat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan ilmu-ilmunya ke anak-anak dilihat dari semangat guru untuk menyediakan bahan-bahan ajar yang menunjang anak untuk kreatif.

b. Sarana Prasarana Mewadahi

Sarana prasaran yang mewadahi yaitu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Di RA Al Husna yang penulis lihat termasuk sekolah yang mempunyai sarana-prasaran yang cukup tetapi masih ada media-media yang kurang didalamnya tetapi guru di RA Al Husna lebih kreatif dalam pembuatan alat permainan edukatif untuk menunjang kreatif anak. Bahan-bahan ajar sudah banyak disediakan di RA Al Husna seperti buku gambar, kerayon, kertas origami, dan

²¹Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 14 Oktober.

bahan-bahan lain sudah tersedia di RA Al Husna sehingga guru siap saat akan menyiapkan bahan ajar.

c. Pemberian Waktu Bebas

Anak akan kreatif apabila diberi waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep dimilikinya. Anak diberi waktu untuk berkreasi bebas tanpa di tuntut untuk menghasilkan hasil yang maksimal terlebih dahulu. Anak akan sedikit-sedikit mengahsah kemampuan kreatifnya dan dapat menunjukkan hasil karyanya. Anak-anak akan senang sekali saat diberikannya waktu untuk menunjukkan ide-ide sesuai bakat sehingga anak tidak merasa tertekan atau di tuntut tetapi anak akan mempunyai keinginannya sendiri sehingga bakat-bakat kreatif akan muncul dengan sendirinya.

Setelah adanya faktor pendukung pastilah ada faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua konservatif

Anak hanya dituntut bisa membaca menulis tidak memikirkan kondisi anak, anak akan dapat melakukan aktivitas-aktivitas tersebut melalui proses dan tahapan umur. Orang tua tidak melihat kemampuan-kemampuan anak yang terpendam seperti bakat kreatif anak tidak terlalu dipentingkan. Hanya memaksakan kehendak anak untuk menuruti apa yang diinginkan anak

b. Penyediaan alat permainan yang terstruktur

Permainan yang dituntut sesuai aturan, sama persis yang dicontohkan. Jadi anak tidak akan dapat menunjukkan ide-idenya karena anak sudah tertuju dengan peraturan-peraturan main yang ditentukan. Bakat-bakat kreatif anak tidak akan muncul saat anak dipaksakan untuk meniru contoh permainan yang ditentukan, anak akan takut jika dirinya membuat hal atau sesuatu yang berbeda.

c. Rasa Percaya Diri Anak

Meskipun banyak antusias sekali dalam berbagai kegiatan yang disediakan oleh guru tetapi masih adanya anak yang masih belum percaya diri dalam berkreasi. Disinalah dapat penghambat penumbuhan kreativitas anak, anak merasa dirinya tidak bisa dan tidak mau mencoba.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan observasi dan wawancara maka dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna. Setiap aspek perkembangan yang

dilalui anak pasti adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula faktor pendukung dan penghambat kreativitas di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati antara lain:

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dzuriyah Muwaffiqoh, berbagai faktor pendukung upaya menumbuhkan kreativitas anak di RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati: “Pemberian waktu bebas untuk bermain anak dengan ide dan konsep yang dimiliki. Anak akan kreatif saat anak bermain bebas anak dapat mengeksplor diri dan menumbuhkan ide-ide kreatifnya. Sarana prasarana harus disediakan untuk menunjang menumbuhkan kreativitas anak, sarana bermain terutama yang harus disediakan karena dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain itu.”²²

Pemberian kesempatan anak untuk mencoba, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh anak dapat menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa keingintahuannya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak berpikir lebih dan kreatif. Lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan sekolah harus bisa merangsang anak dalam upaya menumbuhkan kreativitas. Hubungan anak dan orang tua yang baik akan menjadi pendukung anak dalam hal apapun”.²³

Adapun faktor penghambat upaya menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna yaitu yang di sampaikan oleh ibu Sri Khayati “ masih adanya faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan kreativitas disini yaitu diantaranya berpusat pada anak seperti, kurangnya respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan menumbuhkan kreativitas anak. Sehingga anak kurang mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Anak belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak kurang percaya diri dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan kreativitas anak.”²⁴

²²Wawancara dengan Dzuriyah Muwaffiqoh selaku Kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 19 Oktober 2019, jam 08.30-09.00

²³Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 19 Oktober.

²⁴Wawancara dengan Sri Khayati selaku Guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 19 Oktober 2019, jam 09.00-10.00

Faktor penghambat penumbuhan kreativitas tidak dari anak saja, faktor penghambat upaya menumbuhkan kreativitas bisa dari orang tua contoh, orang tua selalu posesif terhadap anak akan menghilangkan semangat anak dalam kegiatan yang akan dilakukan anak. Biasanya orang tua menuntut anaknya untuk biasa seperti yang diharapkan orang tuanya tanpa mengetahui dulu kemampuan anak. Sehingga anak akan tertekan dan akan sulit muncul ide-ide kreatif yang ada pada diri anak.²⁵

Dari adanya faktor penghambat harus adanya solusi dalam menangani penghambat untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu pemberian motivasi agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas, orang tua harus mendukung anak agar anak tidak tertekan dengan perintah-perintah orang tua, memberi kebebasan anak untuk menciptakan ide-ide kreatifnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Didalam kehidupan kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti bagi kehidupan manusia tidak terkecuali pada anak usia dini, hal ini dikarenakan kreativitas akan membuat manusia lebih produktif. Selain itu, kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah masalah.

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing anak tersebut dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dibalik bakat-bakat kreatif anak, adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas tersebut. Kreativitas anak akan muncul apabila anak disangsang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang akan memunculkan bakat kreatif anak yang ada di dalam dirinya.

Banyak cara atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini.

²⁵Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 19 Oktober.

Sebagaimana observasi dan wawancara tidak terstruktur bahwa di RA Al Husna dalam menumbuhkan kreativitas sudah sangat bagus karena didasari dengan bakat dan kreativitas yang di miliki oleh guru. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Begitu juga dengan lembaga RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Keberadaan guru sangat penting dalam upaya-upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini.

Menurut analisa peneliti, upaya menumbuhkan kreativitas anak lebih menekankan pada aspek seni yang bertujuan untuk memperkuat pengembangan berpikir yang kreatif dan memunculkan bakat di bidang seni. Untuk itu upaya menumbuhkan kreativitas anak harus sangat optimal dan di laksanakan semaksimal mungkin. Di RA Al Husna mempunyai cara-cara tersendiri dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak yaitu sebagaimana wawancar dengan Ibu Dzuriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna bahwa dalam menumbuhkan kreativitas disini kami menggunakan pembelajaran sentra seni kreativitas dimana didalam pembelajaran sentra seni kreativitas merupakan tempat anak menuangkan kreativitas dan ide dalam bentuk karya didalam sentra seni kreativitas banyak kegiatan yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak. Disini kami memilih sentra seni kreativitas dalam menumbuhkan kreativitas anak yaitu karena dalam sentra seni kreativitas sudahh mencakup beberapa aspek yang didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menunjang timbulnya ide-ide kreatif. Misalnya, kolase, mewarnai, finger painting, menggambar, melukis, melipat origami,dan masih banyak kegiatan atau aktivitas seni dalam pembelajaran sentra seni kreativitas. Ada juga strategi yang di lakukan oleh guru-guru RA Al Husna yaitu melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek.²⁶

Sesuai dengan hasil observasi bahwa saat penelitian di RA Al Husna menggunakan sentra kreativitas untuk menumbuhkan kreativitas anak. Sentra seni kreativitas adalah tempat anak menuangkan kreativitas dan ide dalam bentuk hasil karya. Model pembelajaran sentra merupakan model

²⁶Wawancara dengan Dzurriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 17 Oktober 2019, jam 10.00-10.45

pembelajaran yang menitikberatkan bermain pada saat pembelajaran, khususnya sentra seni kreativitas yang dipilih oleh lembaga RA Al Husna dalam upaya menumbuhkan kreativitas yaitu karena banyak manfaatnya dalam sentra seni kreativitas salah satunya yaitu anak dapat mengekspresikan diri, meningkatkan daya cipta serta kreativitas.

Proses menumbuhkan kreativitas anak melalui sentra kreativitas memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajarannya berpusat pada anak, anak diberi kebebasan untuk berkegiatan tidak hanya meniru contoh dari guru saja. Disini tugas guru hanya menjelaskan bahan-bahan kegiatan, tema pelajaran, dan apa yang akan di kerjakan, guru tidak akan memberi contoh kegiatan apa yang akan dibuat tetapi hanya mengarahkan.
- b. Menempatkan Setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, guru menyediakan beberapa jenis kegiatan yang akan dimanikan oleh anak, saat observasi penulis melihat ada beberapa kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk pembelajaran yang akan memunculkan ide-ide kreatif anak yaitu, meronce, menggunting, menjiplak, menggambar, dan mewarnai.
- c. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Anak yang kreatif biasanya sering bertanya dan daya ingin tahunya tinggi dan di RA Al Husna anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran yang di siapkan oleh guru, meskipun masih adanya anak yang belum bisa menunjukkan ide-idenya dan masih belum percaya diri dalam memunculkan ide kreatifnya.
- d. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada anak dalam belajar sehingga anak dapat termotivasi dan akan percaya diri serta semangat belajar yang tinggi.

saat penulis melakukan penelitian disana saat pembelajaran sentra seni kreativitas dengan tema kebutuhannya topiknya aksesoris, anak di sediakan manik-manik dan tali. Anak diajari untuk membuat aksesoris gelang yang disebut meronce, dikegiatan itu anak sangat antusias dalam pembuatan aksesoris anak memasukkan manik-manik ke

benang satu persatu dengan kesabaran mereka, meskipun masih ada anak yang merasa kesulitan dalam kegiatan tersebut tetapi anak masih berusaha membuat meskipun dengan bantuan oleh guru. Dalam kegiatan ini dapat diamati bahwa dalam meronce akan tumbuh ide-ide kreatif disini anak-anak tidak hanya membuat gelang dari manik-manik tetapi juga membuat kalung juga, disitulah dapat dilihat munculnya ide-ide kreatif dari mereka.

Tidak hanya kegiatan meronce anak di sediakan 4 kegiatan dan salah satunya meronce anak-anak bisa berpindah-pindah memilih kegiatan yang mereka ingin kerjakan terlebih dahulu ada beberapa kegiatan saat penulis yaitu meronce, menjiplak dan menggunting, menggambar, mewarnai, dan masih banyak kegiatan yang di siapkan oleh guru. Di RA Al Husna kegiatan yang menunjang anak bisa kreatif sangatlah banyak tidak monoton dengan satu lembar kerja tetapi banyak pilihan sehingga anak tidak akan bosan dalam pembelajaran, adakalanya anak diajak untuk belajar diluar ruangan untuk memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar sekolah untuk dibuat hasil karya yang dapat memicu tumbuhnya kreativitas yang ada dalam diri anak.

Wawancara dengan Ibu Sri Khayati selaku guru RA Al Husna, bahwa menumbuhkan kreativitas dengan cara berkolase disini guru hanya menyediakan gambar dan bahan kolase misalnya kolase dengan bij-bijian guru menyediakan biji-bijian untuk bahan kolase anak dapat berkreasi dengan sendiri menepel di bagian mananya. Dalam berkolase anak bebas menunjukkan ide-idenya tidak hanya terpaut dengan contoh guru tetapi anak bisa berkreasi sendiri dan kreativitas anak akan terpancing dalam kegiatan ini. Tidak hanya berkolase anak juga diajarkan finger painting untuk menumbuhkan kreativitas, dalam kegiatan finger painting guru hanya menyediakan kertas dan cat pewarna anak dapat berkreasi dengan tangannya sendiri sesuai tema yang di jelaskan oleh gurunya anak dapat menggambar dengan tangannya menunjukkan ide-idenya.²⁷

Beberapa kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna sesuai dengan pendapat Muhamad Asrosi, tentang berbagai cara atau strategi yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan atau

²⁷Wawancara dengan Sri Khayati selaku Guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 19 Oktober 2019, jam 09.00-10.00

menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.²⁸

2. Analisis Tentang Kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Kreativitas anak usia dini adalah aktivitas anak mengeksplorasi diri dan menunjukkan ide-ide yang ada dalam dirinya, menciptakan sesuatu yang baru. Bakat kreatif anak akan muncul jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan atau pun jika ada dorongan dari diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Anak yang kreatif selalu ingin tahunya tinggi memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, mereka lebih berani mengambil resiko dari pada anak-anak pada umumnya.²⁹

Mengamati kreativitas di RA Al Husna yang membebaskan anak untuk berkreasi sesuai dengan idenya sendiri tanpa di tuntutan untuk sama persis dengan contoh oleh guru, guru hanya memfasilitasi media pembelajaran yang di butuhkan saat pembelajaran khususnya bahan-bahan ajar yang menjangkit munculnya kreativitas anak. Saat peneliti mengamati berbagai kegiatan dalam menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna sudah sangat baik. Tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam proses kegiatan.³⁰

Wawancara dengan Dzuriyah Muwaffiqoh selaku Kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Sebuah proses pembelajaran anak didik tentang upaya menumbuhkan kreativitas tidak hanya dengan pemberian materi tetapi dengan adanya praktik langsung anak dalam proses menumbuhkan kreativitas, anak diberi kebebasan menunjukkan ide-ide dan guru hanya memfasilitasi bahan ajar sehingga anak dapat leluasa dalam menunjukkan kreativitasnya.³¹

²⁸Muhamad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2008, hlm. 71

²⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm 35

³⁰Observasi di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tanggal 14 oktober

³¹Wawancara dengan Dzurriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.00-10.45

Sri Khayati selaku guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati menyatakan Ya proses yang dilakukan kepada anak didik dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini tidaklah terlalu susah karena pada usia 0-6 tahun itu masa keemasan anak dimana anak akan sangat cepat menangkap pembelajaran. Pemberian motivasi dan dorongan untuk anak sangat penting dalam proses belajar mengajar dan disini alhamdulillah anak sangat termotivasi dan mempunyai semangat tinggi dal pengembangan kreativitas.³²

Wawancara dengan Ibu Kresnur Imayanti selaku guru RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati dalam proses menumbuhkan kreativitas anak usia dini tidak hanya terpusat pada anak, sebelumnya guru dibekali untuk dapat memberikan pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga tidak monoton dan anak tidak akan bosan dalam kegiatan pembelajaran, jadi anak akan lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar yang menunjang penumbuhan kreativitas.³³

Ibu Devita Ayu selaku guru RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati dalam menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna guru diharuskan menyiapkan kegiatan yang semenarik mungkin untuk memancing anak untuk dapat menumbuhkan kreativitas. Membuat kegiatan sesuai tema yang menarik tidak monoton dengan menggunakan lembar kerja tetapi anak diberikan bahan-bahan ajar yang menarik sehingga anak dalam memunculkan kreativitas akan secara semangat, anak antusias dalam mengerjakan kegiatan yang menunjang kreaivitas dan anak tidak akan bosan dengan kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru.³⁴

RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mempunyai karakteristik kreativitas tersendiri yaitu membebaskan anak bereksplorasi dan menunjukkan ide-idenya tanpa di tuntutan dengan contoh-contoh kegiatan yang di

³²Wawancara dengan Sri Khayati selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.45-11.10

³³Wawancara dengan Kresnur Imayanti selaku guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 11.10-11.45

³⁴Wawancara dengan Ibu Devita Ayu selaku kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 14 Oktober 2019, jam 11.45-12.00

berikan oleh guru, dan ada beberapa karakteristik kreativitas yang ada di RA Al Husna:

a. Memberikan Kebebasan Anak

Kebebasan yang dimaksud disini yaitu anak bebas menuangkan ide-ide dalam sebuah hasil karyanya sendiri, anak di beri wadah untuk berkreasi, berimajinasi tanpa dibebani untuk meniru aktivitas-aktivitas kreativitas yang diajarkan oleh guru. Anak di beri kebebasan untuk bertanya tentang bagaimana cara melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas. Disinilah anak akan muncul ide-ide kreatif yang dimiliki tanpa adanya pemaksaan atau tuntutan. Anak-anak di RA Al Husna tidak monoton dalam mengerjakan suatu kegiatan yang disediakan atau yang sudah dijelaskan oleh guru tetapi anak mempunyai ide-ide tersendiri yang muncul tidak meniru persis contoh-contoh dari guru anak biasanya mencleng dari contoh-contoh tetapi anak dapat menjelaskan sesuatu yang dibuat dan tidak keluar dari tema yang diajarkan oleh gurunya

b. Pemberian Motivasi Terhadap Anak

pemberian motivasi untuk anak sangat penting karena anak setelah mendapat motivasi dari gurunya anak akan bangkit semangat, anak tidak minder dalam mengerjakan sesuatu, dan anak tidak iri dengan sesuatu yang didapatkan oleh temennya. Sehingga anak terbiasa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu.

c. Kreativitas Seorang Guru

Guru di tuntut untuk kreatif terlebih dulu dalam memunculkan ide kreatif anak, sebelum guru mengajarkan aktivitas-aktivitas kreatif kepada anak, anak yang kreatif adalah tak lepas dari adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, sehingga ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk cepat menangkap pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, guru dibekali mengikuti diklat dasar, seminar dan workshop agar guru lebih profesional sebagai belajar mengajar khususnya dalam penumbuhkn kreativitas anak usia dini.

Guru harus menyiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran semenraik mungkin agar minat anak dalam belajar khususnya agar anak dapat memunculkan ide-ide

kreaitiv. Guru tidak monoton dengan menggunakan buku pegangan guru tetapi guru harus menyediakan kegiatan dengan kreativitasnya tersendiri. Kreativitas anak akan muncul dan berkembang dengan baik apabila gurunya memiliki kemampuan kreativitas pula. Karena kemampuan kreativitas seorang anak dalam berkreasi salah satunya ditandai dari munculnya ide-ide kreatif guru dan kemampuan guru berkreasi.

Uraian diatas merupakan bentuk-bentuk kreativitas anak usia dini yang terjadi di sekolahan sepadan dengan pendapat Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegnsinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.³⁵

3. Analisis Tentang Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA, yang dimaksudkan oleh peneliti adalah merangsang anak untuk memunculkan ide-ide kreatif yang ada dalam diri anak sehingga anak bisa berkreasi memunculkan bakat kreatif dan daya cipta yang tinggi. Melihat masa yang akan datang dengan perkembangan zaman anak akan di bekali bakat-bakat kreatif dari sejak usia dini agar bisa dipraktekkan di masa yang akan datang. Dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini banyak manfaatnya diantara lain yaitu bermanfaat bagi diri pribadi maupun lingkungan dan lebih juga membrikan kepuasan individu. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan keinginanya yang ada dalam dirinya. Kreativitas bertujuan sebagai

³⁵Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* , hlm.15-17

kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kreativitas memang penting dan ditumbuhkan sejak usia dini, ketika di usia dini anak sudah terbiasa dilatih memunculkan ide-ide kreatif mereka secara otomatis anak akan mendapatkan wacana untuk berkreasi menciptakan ide-ide baru yang menghasilkan hasil karya maupun menghasilkan produk. Sangat senang sekali saat anak bisa menghasilkan produk dengan idenya sendiri dan dibuat oleh tangannya sendiri hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri oleh anak.

Pada anak usia dini, anak membutuhkan motivasi yang tinggi dari orang tua maupun guru dengan motivasi-motivasi yang tinggi anak akan lebih semangat untuk menghasilkan dan menunjukkan hasil-hasil karya yang di buatnya. Disini guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator untuk anak yang mempunyai bakat-bakt kreativitas yang terpendam, guru mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengupayakan menumbuhkan kreativitas anak. Dalam menumbuhkan kreativitas pasti adanya faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas sebagaimana wawancara dengan Ibu Dzuriyah Muwaffiqoh selaku kepala RA Al Husna berbagai faktor pendukung upaya menumbuhkan kreativitas anak di RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati Pemberian waktu bebas untuk bermain anak dengan ide dan konsep yang dimiliki. Anak akan kreatif saat anak bermain bebas anak dapat mengeksplor diri dan menumbuhkan ide-ide kreatifnya. Sarana prasarana harus disediakan untuk menunjang menumbuhkan kreativitas anak, sarana bermain terutama yang harus disediakan karena dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain itu.³⁶

Adapun faktor penghambat upaya menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna yaitu yang di sampaikan oleh ibu Sri Khayati “ masih adanya faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan kreativitas disini yaitu diantaranya berpusat pada anak seperti, kurangnya respon anak selama

³⁶Wawancara dengan Dzutyah Muwaffiqoh selaku Kepala RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 19 Oktober 2019, jam 08.30-09.00

proses pembelajaran pada kegiatan menumbuhkan kreativitas anak. Sehingga anak kurang mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Anak belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak kurang percaya diri dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan kreativitas anak.³⁷

Uraian diatas menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan kreativitas sesuai dengan pendapat Novi Mulyani, menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak yaitu *pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologisnya. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. *Ketiga*, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. *Keempat* peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.³⁸

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas di RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dimana faktor pendukungnya adalah Pemberian waktu bebas untuk bermain anak dengan ide dan konsep yang dimiliki. Anak akan kreatif saat anak bermain bebas anak dapat mengeksplor diri dan menumbuhkan ide-ide kreatifnya. Sarana prasarana harus disediakan untuk menunjang menumbuhkan kreativitas anak, sarana bermain terutama yang harus disediakan karena dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain itu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pdalam upaya menumbuhkan kreativitas disini yaitu diantaranya berpusat pada anak seperti, kurangnya respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan menumbuhkan kreativitas anak. Sehingga anak kurang

³⁷Wawancara dengan Sri Khayati selaku Guru RA Al Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tanggal 19 Oktober 2019, jam 09.00-10.00

³⁸Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016, hlm.191

mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Anak belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak kurang percaya diri dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan kreativitas anak.

Dari hasil penelitian di RA Al Husna dalam menumbuhkan kreativitas yang sebelumnya masih adanya hambatan, setelah di lakukan upaya-upaya menumbuhkan kreativitas dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang kreatif oleh guru anak lebih berkembang dalam menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri lebih muncul dan lebih menghargai hasil karya sendiri. Dari yang sebelumnya anak-anak masih belum berani untuk menunjukkan karya-karyanya, semakin rapi dalam mengerjakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kreativitasnya

